

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Di kalangan Islam juga muncul berbagai isu tentang krisis pendidikan serta problem lainnya yang dengan sangat mendesak menuntut suatu pemecahan berupa terwujudnya suatu sistem pendidikan yang didasarkan atas konsep Islam. Salah satu solusi pemecahannya adalah pembenahan manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan. Selain dari dunia bisnis, negara maupun organisasi manajemen mempunyai peran penting untuk mengantarkan kemajuan pendidikan. Kalau manajemen negara mengejar kesuksesan pembangunan sedangkan manajemen pendidikan (sekolah) mengejar kesuksesan perkembangan anak manusia melalui pelayanan-pelayanan pendidikan yang memadai.

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk mengerakan semua sumber dan alat (resources) yang tersedia dalam suatu organisasi. Resaouces tersebut dapat tergolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: human resource dan non human resaouces. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsure atau sumber, dan manusia lah merupakan unsure terpenting. Untuk itudapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendaya gunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang Mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia.¹

Sugeng Utomo yang meneliti tentang manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif diawali dari terciptanya visi dan misi.² Edmonds meneliti sekolah-sekolah yang selalu meningkatkan prestasi kerjanya dipimpin oleh kepala sekolah

¹ Marno, Triyo Suppriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditma, 2008), 30.

² Sugeng Utomo, "Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif : Studi Multi Kasus pada Tiga SD/MI Kota Malang," Disertasi, (Malang : Program Pascasarjana UM Malang, 2009), 252.

yang baik.³ Edmonds juga mengungkapkan bahwa organisasi yang dinamis senantiasa dipimpin oleh pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang selalu berupaya meningkatkan prestasinya. Demikian pula Hallinger dan Lithwood menyimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin dan salah satu agen perubahan sekolah yang efektif.⁴ Pullan menemukan bahwa kepala sekolah merupakan agen bagi perbaikan sekolah.⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis dapat melihat bahwa kepemimpinan yang efektif adalah seorang pemimpin yang memiliki visi, misi yang kuat sehingga dapat mendorong seseorang agar dapat mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, dalam tesis ini penulis lebih menekankan pada kepemimpinan yang memiliki visi yang kuat atau lebih kearah kepemimpinan visioner kepala sekolah tersebut.

Sesuai dengan peraturan menteri no 19 tahun 2007 dalam menjalankan pengelolaan pendidikan dalam satuan pendidikan dasar dan menengah sehingga diharapkan akan menciptakan sekolah yang sesuai dengan harapan dari pelanggan. Maka dari itu untuk menciptakan sekolah yang bermutu harus didukung dengan implementasi mutu yang sesuai dengan prosedur dari setiap penyelenggaraan pendidikan.

³ R. Edmonds, *Some School Work Can Social Policy*. (New York : Cassel, 1979), 28-32.

⁴ Hallinger & K. Lithwood, *Introduction: Exploring the Impact of Principal Leadership, School Effectiveness and School Improvement*, (1994), 206-218.

⁵ Michael Pullan, *The Meaning of Educational Change*, (USA; OISE Press, 1982), 7.

Tantangan mutu pendidikan masa depan terletak pada infrastruktur pendidikan yang merata dan masalah SDM. Dua hal tersebut secara realitas sampai sekarang masih menjai kendala terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah – sekolah di negara Indonesia.⁶

Ada beberapa permasalahan yang lain dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yaitu:⁷ 1) Sikap mental dari para pengelola pendidikan baik yang memimpin maupun yang dipimpin. SDM yang bergerak karena perintah bukan karena tanggung jawab. 2) tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi program. Hampir semua program di monitor dan dievaluasi dengan baik namun tidak lanjutnya tidak dilaksanakan. Akibatnya pelaksanaan pendidikan selanjutnya tidak ditanda dengan peningkatan mutu. 3) Gaya kepemimpinan yang tidak mendukung. Pada umumnya pemimpin tidak menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap keberhasilan kerja stafnya. 4) kurangnya rasa memiliki pada para pelaksana pendidikan. Perencanaan strategis yang kurang dipahami para pelaksana dan komunikasi dialogis yang kurang terbuka. Prinsip melakukan sesuatu dengan benar dari awal pelaksanaan belum membudaya. Pengendalian dan perbaikan pada umumnya dilakukan bila sudah ada masalah yang timbul. Hal ini pun menjadi suatu kendala yang cukup besar dalam peningkatan mutu pendidikan.

⁶ Ace Suryadi, *Analisis Kebijakan Pendidikan : Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1996), 174 – 175.

⁷ Hanafiah M. Jusuf, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi* (Badan Kerjasama Pergurua Tinggi Negeri), 8.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain : guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, di mana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Dan di era sekarang guru dituntut mengerti akan perkembangan zaman dan teknologi (IPTEK)

Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak di tunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Peningkatan mutu pendidikan akan dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru di sekolah. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki kinerja guru yang baik serta kepemimpinan yang berkualitas.

Mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh guru. Guru yang berkualitas berbanding lurus dengan kinerja murid. Guru yang berkualitas berarti guru itu juga guru baik. Guru yang baik dan berkualitas memiliki ciri berupa sejumlah kompetensi. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah keefektifan guru,

kemampuan kognitif guru, kepribadian guru, manajemen kelas, penguasaan teknologi informasi, dan komitmen dan tanggung jawab.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mencapai tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan. Menurut Davies dan Ellison dalam Baedhowi, guru merupakan *the keyperson in the classroom*. Sebutan figur kunci di dalam ruang kelas dan sebagai tenaga pendidik bagi guru, memang sangat beralasan mengingat peran guru tidak dapat digantikan oleh apapun, pada tataran ini guru berpengetahuan, berwawasan, berkompetensi, dan bersertifikat, amat diperlukan kehadirannya. Hal ini pula merupakan indikator guru yang profesional. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru merupakan komponen yang berperan penting dalam membentuk sikap, keterampilan, pengetahuan, dan karakter, peserta didik. Ia juga merupakan salah satu unsur penting dalam proses internalisasi sistem nilai dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Hal tersebut bermakna terdapat sebuah tanggung jawab guru untuk membawa peserta didik pada suatu taraf kedewasaan dan taraf kematangan tertentu. Persyaratan menjadi seorang guru yang ideal adalah menguasai sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun demikian, tidak ada jaminan guru yang menguasai empat kompetensi akan berkinerja baik. Fakta empiris di dalam seminar, tulisan artikel surat kabar, artikel di internet masih banyak yang mempermasalahkan kinerja guru Indonesia yang dinyatakan profesional. Oleh karena itu, penulis ingin mengecek kinerja guru bukan profesionalisme dalam

teori. Penulis berkeyakinan bahwa kinerja guru mempengaruhi mutu pendidikan. Indikator kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja yang berhubungan dengan kualitas kerja, ketepatan kerja, kemampuan kerja dan komunikasi kerja.

Melihat adanya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan, maka penulis tertarik mengambil judul makalah yaitu **“PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SDIT SE-KABUPATEN TANGERANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kepemimpinan yang visioner yang berbeda mempengaruhi kinerja guru.
2. Sikap mental dari para pengelola pendidikan baik yang memimpin maupun yang dipimpin. SDM yang bergerak karena perintah bukan karena tanggung jawab.
3. Gaya kepemimpinan yang tidak mendukung. Pada umumnya pemimpin tidak menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap keberhasilan kerja stafnya.
4. Kurangnya rasa memiliki pada para pelaksana pendidikan.
5. Kurangnya sarana dan fasilitas di Sekolah.

6. Masih rendahnya kinerja kerja mengajar guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh kepemimpinan Visioner kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) di SDIT Se-Kabupaten Tangerang.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistic, dapat dipercaya dan atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus tumbuh dan meningkat sampai saat ini. Dapat dilihat dari :⁸ 1) Penentu arah : menyajikan suatu visi yang realistic, meyakinkan target untuk organisasi, bekerjasama untuk mencapai misi; 2) agen perubahan : memikirkan masa depan sekolah, inovasi dan kreatif, menciptakan budaya dan perilaku organisasi yang maju dan antisifatif ; 3) juru bicara : mampu mensosialisasikan keunggulan-keunggulan dan visi sekolah demi kemajuan sekolah, memperjelas arah dan tujuan sekolah, mudah dimengerti dan diartikulasikan; 4) pelatih : mengkoordinasikan tindakan-tindakan tertentu dan kemampuan guru yang berbeda, memotivasi guru, dan menumbuhkan inspirasi, semangat, kegairahan dan komitmen.

⁸ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*, (Jakarta : Ar-ruzz Media, 2016),80-85.

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Mengukur kinerja guru dapat dilihat dari : 1) kualitas kerja : merencanakan program pengajaran dengan tepat, membuat peta siswa; 2) kemampuan kerja : mampu mengelola interaksi belajar mengajar, dan mampu dalam memimpin kelas; 3) penilaian pendidikan : membuat soal evaluasi, dan tindak lanjut evaluasi.

Mutu pendidikan yang di maksud dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan sekolah dalam mengolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen. yang berkaitan dengan sekolah. Mengukur mutu pendidikan dapat dilihat dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan

D. Rumusan Masalah

Dari pokok masalah di atas, agar penelitian terarah dan tidak melebar, maka penulis perlu merumuskan masalah dalam karya ilmiah ini. Adapun rumusnya yaitu:

1. Seberapa besar tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah di SDIT Se-Kabupaten Tangerang?
2. Seberapa besar tingkat kinerja guru di SDIT Se-Kabupaten Tangerang?

3. Seberapa besar tingkat mutu pendidikan di SDIT Se-Kabupaten Tangerang?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SDIT Se-Kabupaten Tangerang?
5. Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SDIT Se-Kabupaten Tangerang?
6. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SDIT Se-Kabupaten Tangerang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan seberapa besar tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah di SDIT Se-Kabupaten Tangerang.
- 2) Mendeskripsikan seberapa besar tingkat kinerja guru di SDIT Se-Kabupaten Tangerang.
- 3) Mendeskripsikan seberapa besar tingkat mutu pendidikan di SDIT Se-Kabupaten Tangerang.
- 4) Menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SDIT Se-Kabupaten Tangerang

- 5) Menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SDIT Se-Kabupaten Tangerang.
- 6) Menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SDIT Se-Kabupaten Tangerang.

2. Kegunaan Penelitian

1) Teoritik

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan islam di Indonesia mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam mutu pendidikan.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan khususnya bagi penulis serta masyarakat dan prodi magister Manajemen Pendidikan Islam umumnya

2) Praktis

Berguna bagi kepala sekolah dan guru sebagai bahan acuan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pertama ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian. Aspek –aspek itu meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Teori, Kajian Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis. Dalam bab kedua berisi tentang kajian teori yang terdiri dari : Kinerja Guru, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, dan Mutu Pendidikan.

Bab tiga, membahas tentang Metode Penelitian, yang terdiri dari : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Hipotesis Statistik.

Bab empat, membahas tentang Analisis Data dan Hasil Penelitian, yang terdiri dari : Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengajuan Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.

Dan bab kelima adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, Implikasi, dan Saran - Saran.